

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan tindakan dan usaha dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan agar lebih maju dan berkembang sehingga di dalam hasil penelitiannya dapat dijadikan referensi atau bahan untuk peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini terlebih dahulu harus dipersiapkan dengan teliti dan cermat sesuai dengan prosedur penelitian melalui penentuan pendekatan dan metode, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data serta validitas data sehingga kegiatan penelitian terlaksana dengan baik.

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1996:5). Penelitian kualitatif bertujuan bukan sekedar menjelaskan akan tetapi jauh dari itu yaitu bertujuan menggali makna perilaku yang berada dibalik tindakan manusia (Suwarma, 2015, hlm. 136). Oleh karena itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengamati orang lain dalam berinteraksi dan memahami lingkungan sekitarnya.

Moleong (2005, hlm. 8) menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian”.

Dapat disimak bahwa penelitian kualitatif adalah manusia dijadikan alat penelitian dan dilatarbelakangi oleh adanya berbagai masalah yang memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya (Best dalam Sukardi, 2004, hlm, 57).

Dapat disimak bahwa metode deskriptif analitis yaitu meneliti suatu objek atau kejadian yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini bertujuan untuk menggambarkan suatu objek berdasarkan data dan fakta. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggambarkan atau mendeskripsikan dan menjelaskan tentang peranan UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota.

3.2 Instrumen Penelitian

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Di dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri yang dijadikan sebagai instrumen atau alat penelitian. Peneliti sebagai instrumen harus mengetahui wawasan terhadap bidang yang ditelitinya, memahami metode penelitian kualitatif dan kesiapan fisik maupun psikisnya dalam melakukan penelitian ke lapangan.

Bagi peneliti kualitatif, manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya (Moleong 2000, hlm. 13). Oleh karena itu, manusia sebagai alat instrumen penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri

sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (Nasution dalam Sugiyono, 2013, hlm. 60). Dengan demikian, instrumen di dalam penelitian kualitatif yakni peneliti itu nya sendiri yang menjadi kunci di dalam proses menyusun penelitian.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Di dalam penelitan harus menentukan lokasi dan subjek penelitian yang dituju untuk memperoleh kelengkapan data sehingga hasil penelitiannya berjalan dengan baik.

3.3.1 Lokasi Penelitian

Sukardi (2003, hlm. 53) mengemukakan bahwa lokasi penelitian atau tempat penelitian tidak lain adalah: “tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Oleh karena itu, peneliti perlu untuk menentukan lokasi penelitian agar mendapatkan pemecahan masalah yang ditelitinya.

Penelitian ini berlokasi di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi bertempat di jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian tersebut berdasarkan domisili unit kegiatan kemahasiswaan yang diteliti.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu (Nasution, 2003, hlm. 32). Oleh karena itu, subjek penelitian di dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian dan sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitiannya. Subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Pembimbing UKM LEPPIM UPI	1
2.	Pengurus UKM LEPPIM UPI	5
3.	Mahasiswa Anggota UKM LEPPIM UPI	8

Sumber: Diolah oleh penulis, 2019

Dewi Hanawati, 2019

PERANAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) LEPPIM UPI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS ANGGOTA (Studi Deskriptif Analitis Terhadap UKM LEPPIM UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* dalam Sugiyono (2014, hlm. 125) menjelaskan bahwa teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian menjadi membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang atau sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Dari tabel tersebut dipaparkan bahwa subjek penelitian ini ialah Pembimbing UKM LEPPIM UPI, Pengurus UKM LEPPIM UPI dan Mahasiswa anggota UKM LEPPIM UPI.

Peneliti melakukan wawancara dengan partisipan tersebut untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian. Partisipan tersebut dipilih karena dapat memberikan informasi secara aktual, faktual dan terpercaya dan sesuai dengan tujuan yang dicapai, selain itu alasan memilih partisipan tersebut, *pertama*, pembimbing UKM LEPPIM UPI yang sudah berpengalaman dalam kewewenangan, mempertimbangkan, serta memberikan pembinaan di bidang internal maupun eksternal kepada pengurus, dan anggota mahasiswa UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan insan yang ilmiah, intelektual, religius melalui pelaksanaan program kerja yang diselenggarakan oleh para pengurus, meningkatkan prestasi secara bersama, serta membangun kerjasama antara pembimbing, pengurus maupun anggota secara kekeluargaan. *Kedua*, tiga sampel pengurus UKM LEPPIM UPI adalah anggota biasa yang sudah dilantik, dan sudah berpengalaman, berpartisipasi aktif meningkatkan prestasi, mengurus, mengatur dan melaksanakan segala kegiatan UKM LEPPIM UPI memiliki nilai luhur, pandangan jangkauan berpikir kritis yang luas, idealis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. *Ketiga*, delapan sampel anggota UKM LEPPIM UPI dipilih oleh narasumber secara acak yang memenuhi kriteria. Kriterianya adalah merupakan anggota mahasiswa UPI yang telah terdaftar sebagai Anggota Biasa UKM LEPPIM UPI yang telah berpengalaman lulus proses kaderisasi *Young Researchers Training* (YRT) dan *LEPPIM Intensive Class* (LIC), serta berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh UKM

LEPPIM UPI. Subjek penelitian tersebut dipilih oleh peneliti dianggap sebagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitiannya.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian skripsi ini harus terlebih dahulu dipersiapkan secara matang agar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti sesuai dengan prosedur yang berlaku. Berikut ini beberapa persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, diantaranya:

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti, antara lain:

- 1) Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti serta kajian teori mengenai peranan UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota;
- 2) Memilih dan merumuskan masalah penelitian;
- 3) Menentukan judul dan lokasi penelitian;
- 4) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Prodi PIPS FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI;
- 5) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Menghubungi Pembimbing UKM LEPPIM UPI, Pengurus UKM LEPPIM UPI dan mahasiswa anggota LEPPIM UPI untuk membuat janji mengadakan wawancara;
- b. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasilnya tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap;
- c. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang terdapat di UKM LEPPIM UPI.

Dewi Hanawati, 2019

PERANAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) LEPPIM UPI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS ANGGOTA (Studi Deskriptif Analitis Terhadap UKM LEPPIM UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dan strategis dalam suatu penelitian agar mendapatkan data-data. Sugiyono (2013, hlm. 63), terdapat empat cara untuk mendapatkan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dengan pengumpulan data melalui observasi ini peneliti mengharapkan data sesuai yang diinginkan secara faktual yang berada di lapangan (Nasution, 1996, hlm. 83). Oleh karena itu, observasi diperoleh berdasarkan data dan fakta di lapangan berupa program kerja UKM LEPPIM UPI.

Di dalam observasi tidak hanya mencatat suatu kajian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga lainnya. Data observasi yang berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi (Nasution 2003, hlm. 58-59). Dengan demikian, peneliti harus mencatat segala informasi dari lapangan agar data penelitian yang diperoleh secara terperinci mengenai peristiwa yang faktual berdasarkan keadaan lapangan.

MQ Patton dalam Nasution (2003, hlm. 59) menyatakan bahwa manfaat observasi diantaranya:

- a. Dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh;
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*;
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara;

Dewi Hanawati, 2019

PERANAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) LEPPIM UPI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS ANGGOTA (*Studi Deskriptif Analitis Terhadap UKM LEPPIM UPI*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga;
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif;
- f. Dalam lapangan, peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Dapat disimak bahwa observasi mempunyai manfaat-manfaat dalam penelitian. Penelitian berdasarkan observasi maka akan memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*, melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, serta tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Objek dari observasi ini adalah Pengurus UKM LEPPIM UPI dipilih berdasarkan unit kegiatan kemahasiswaan tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2000, hlm. 150). Oleh karena itu, wawancara itu terjadi karena adanya komunikasi antara pewawancara sebagai penanya dan narasumber sebagai orang yang menjawab suatu pertanyaan.

Wawancara bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003, hlm. 73). Dengan demikian, wawancara mempunyai tujuan untuk mengetahui pikiran dan hati orang lain mengenai pandangannya terhadap jawaban yang ditanyakan oleh pewawancara.

Dewi Hanawati, 2019

PERANAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) LEPPIM UPI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS ANGGOTA (Studi Deskriptif Analitis Terhadap UKM LEPPIM UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan menurut Mulyana (2002, hlm. 180-181), mengemukakan bahwa:

“Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi”.

Dapat disimak bahwa wawancara merupakan kegiatan penelitian yang melakukan komunikasi antara peneliti dengan narasumber yang akan diteliti sesuai dengan objek kajiannya untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat sehingga dapat membantu dalam pengumpulan data.

Subjek yang diwawancarai oleh peneliti yaitu Pembimbing UKM LEPPIM UPI, Pengurus UKM LEPPIM UPI dan mahasiswa anggota UKM LEPPIM UPI .

Di dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Apa peranan UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota?
- 2) Apa kendala yang dihadapi oleh UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota?
- 3) Media apa yang dipakai oleh UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota?
- 4) Bagaimana bentuk keterampilan berpikir kritis UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota?
- 5) Bagaimana hasil UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota?

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; garfik, gambar, surat-surat, foto, dan akte, dsb (Endang Danial dan Nanan Wasriah, 2007, hlm. 66). Oleh karena itu studi dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen-dokumen

yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian dan dijadikan sebagai sumber data informasi-informasi berdasarkan masalah penelitian.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa dokumen berupa Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga UKM LEPPIM UPI, Garis-Garis Besar Haluan Organisasi UKM LEPPIM UPI, dan produk hukum UKM LEPPIM lainnya.

3.5.4 Studi Literatur

Faisal (1982, hlm. 30), “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti”. Oleh karena itu, studi literatur dijadikan rujukan peneliti di dalam lapangan dan dapat menjelaskan secara rinci masalah yang akan diteliti.

Teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan keterampilan berpikir kritis. Teknik ini dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi tambahan dan menunjang masalah yang dikaji mengenai peranan UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja (Moleong, 2005, hlm. 103). Oleh karena itu, di dalam analisis data harus mengorganisasikan data agar dapat menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja.

Analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Oleh karena itu, didalam penelitian ini penulis melakukan proses analisis data dari awal sampai akhir agar mempermudah proses analisis data (Nasution, 2003, hlm. 129). Dengan demikian, analisis data harus dituangkan secara tertulis dan dianalisis sejak awal.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm. 91) mengemukakan bahwa analisis data dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu reduksi data

Dewi Hanawati, 2019

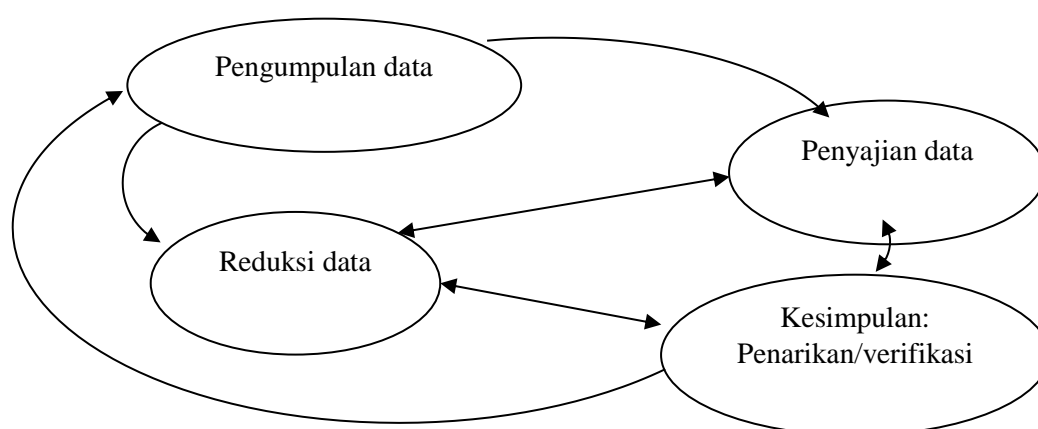
PERANAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) LEPPIM UPI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS ANGGOTA (*Studi Deskriptif Analitis Terhadap UKM LEPPIM UPI*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi untuk lebih memperjelas alur kegiatan analisis data penelitian tersebut, akan dijelaskan pada bagan berikut.

Gambar 3.1
Komponen-Komponen Analisis Data



Sumber: Buku Analisis Data Kualitatif
(Miles dan Huberman, 1992, hlm. 20)

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Nasution, 2003, hlm. 133). Oleh karena itu, reduksi dilakukan melalui analisis untuk menyederhanakan data dari catatan-catatan lapangan.

Dapat disimak bahwa reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah, dan aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti. Di dalam penelitian ini, reduksi data yang dilakukan dengan cara memfokuskan hasil penelitian terhadap hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti.

Penelitian difokuskan pada tanggapan Pembimbing UKM LEPPIM UPI, Pengurus UKM LEPPIM UPI dan mahasiswa anggota UKM LEPPIM UPI.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Penulis di dalam melakukan metode penelitian dengan cara deskriptif, maka display data yang dilakukannya lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat (Sugiyono, 2013, hlm. 95). Oleh karena itu, penyajian data merupakan proses untuk memudahkan peneliti dalam memberikan gambaran penelitian secara merinci dan menyuruh dengan mencari pola hubungannya yang diperoleh dari berbagai kumpulan-kumpulan informasi.

Penyajian data penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan Pembimbing UKM LEPPIM UPI, Pengurus UKM LEPPIM UPI dan mahasiswa anggota UKM LEPPIM UPI.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi data atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013, hlm. 99). Dengan demikian, kesimpulan merupakan temuan baru yang sudah diteliti menjadi jelas berupa kausal, hipotesis atau teori yang sebelumnya belum ditemukan gambaran suatu objek yang masih belum jelas.

Secara umum proses pengolahan data dimulai dengan berbagai cara yang dilakukan oleh peneliti diantaranya pencatatan data lapangan (data mentah), data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Oleh karena itu, kesimpulan di dalam penelitian ini disusun dalam bentuk uraian singkat tentang peranan UKM LEPPIM dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan, serta dapat dikumpulkan melalui suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis

yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga penulis memperoleh data secara lengkap mengenai peranan UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota.

3.7 Validitas Data Penelitian

Validitas data bertujuan untuk menguji validnya data suatu penelitian. Menurut Nasution (1996, hlm. 114-118) mengemukakan bahwa suatu penelitian kualitatif dapat diuji validitasnya dilakukan dengan cara, diantaranya:

3.7.1 Memperpanjang Masa Observasi

Pada saat observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi secara valid yang diperlukan di dalam penelitian ini.

3.7.2 Pengamatan yang Terus-Menerus

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang berkelanjutan, peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang terinci mengenai apa yang sedang diamatinya, yang berkaitan dengan peranan UKM LEPPIM UPI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anggota.

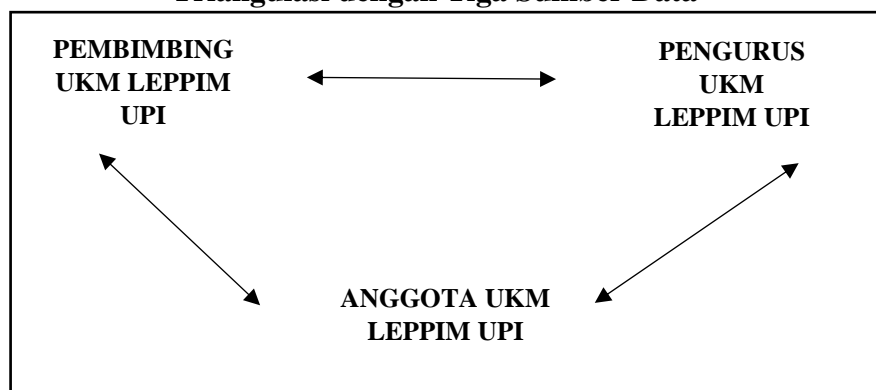
3.7.3 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2008, hlm. 330). Oleh karena itu, triangulasi adalah teknik untuk mengecek kebenaran data penelitian tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang lainnya.

Di dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diperoleh dari Pembimbing UKM LEPPIM UPI, Pengurus UKM LEPPIM UPI dan Mahasiswa anggota UKM LEPPIM UPI.

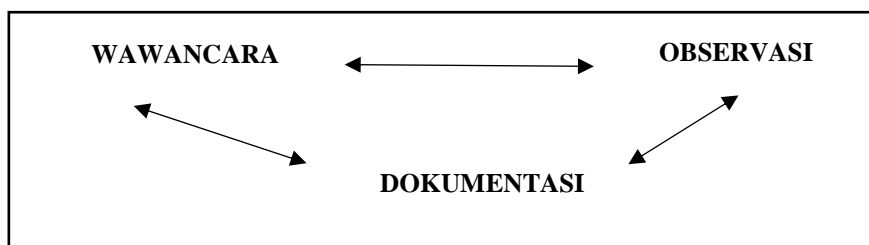
Menurut Sugiyono (2009, hlm. 372) “dalam pengujian kredibilitas terdapat berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu”. Berikut ini adalah bagan triangulasi sumber, triangulasi cara, dan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



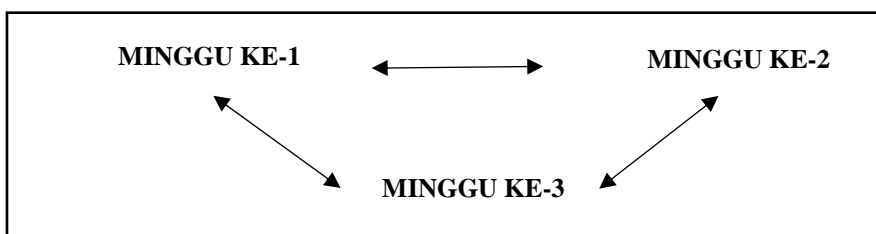
Sumber: Diadopsi dari Buku Metode Penelitian Pendidikan
(Sugiyono : 2009)

Gambar 3.3
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Buku Metode Penelitian Pendidikan
(Sugiyono : 2009)

Gambar 3.4
Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data



Sumber: Diadopsi dari Buku Metode Penelitian Pendidikan
(Sugiyono : 2009)

3.7.4 Menggunakan Bahan Referensi

Penelitian ini menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan mengenai kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

3.7.5 Mengadakan *Member Check*

Penelitian ini mengadakan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya agar responden memperbaiki apabila ada kekeliruan atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

3.8 Jadwal Penelitian

Di dalam penyusunan penelitian ini perlu terdapat jadwal penelitian agar dapat mempermudah dan lebih sistematis sesuai dengan kaidah ilmiah. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti selama proses penyusunan penelitian.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu: Bulan Ke...							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	• Persiapan								
	- Pengajuan judul	√							
	- Penerbitan SK judul & pembimbing	√							
	- Penyusunan Proposal Skripsi	√							
2.	• Pelaksanaan								
	- Konsultasi Judul Skripsi dengan Pembimbing I dan II	√							

Dewi Hanawati, 2019

PERANAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) LEPPIM UPI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS ANGGOTA (Studi Deskriptif Analitis Terhadap UKM LEPPIM UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> - Acc Judul Skripsi - Bimbingan, konsultasi, koreksi penulisan skripsi Bab 1-3 oleh pembimbing I dan II - Penyerahan Instrumen penelitian ke pembimbing I dan II - Penelitian ke lapangan 	√							
		√							
		√							
		√	√	√	√	√			
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap Akhir - Bimbingan, konsultasi, koreksi Bab 4-5 - Pengesahan Skripsi oleh pembimbing I dan II - Pendaftaran ujian sidang skripsi - Ujian Sidang Skripsi - Penyerahan hasil revisi skripsi 						√	√	√
								√	√
								√	√
									√